

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter dan nilai-nilai akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara moral. Dalam pembangunan sumber daya manusia, aspek moral menjadi dasar yang tak bisa diabaikan karena menyangkut sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.. Nilai-nilai akhlakul karimah seperti jujur, santun, sabar, dan menghormati orang lain, merupakan pondasi utama dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Jika nilai-nilai ini tertanam sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Melalui proses ini, nilai-nilai Akhlakul karimah diharapkan dapat tertanam secara alami. Masa remaja menjadi periode yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri, sehingga mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, mulai dari keluarga hingga lembaga pendidikan, untuk ikut andil dalam pembinaan karakter remaja dan mengambil pelajaran dengan berinteraksi secara aktif

dan berperan dalam dunia sosial juga mengamati serta mengambil manfaat dari lingkungan sekitar.

Kehidupan umat Islam zaman dahulu menjelaskan bahwa semakin tinggi ilmu mereka maka akhlak mereka akan semakin baik. Bila melihat sekilas profil umat Islam terdahulu, maka kita akan menjumpai seseorang yang berilmu sekaligus memiliki teladan yang dapat dijadikan sebagai panutan karena akhlaknya yang agung, ialah Imam Al Ghazali. Al Ghazali memiliki pandangan:

Bahwa Pendidikan akhlak sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan adalah karena bertujuan untuk membuat kita menjadi dekat dengan Allah Swt. Selain itu, akhlak kepada sesama umat manusia merupakan cara seseorang untuk mencari keridhaan-Nya melalui sikap kita dalam berbaaur kepada manusia sebagai ciptaan Allah Swt¹.

Menurut Lawrence Kohlberg, perkembangan moral seseorang melewati enam tahap yang terbagi dalam tiga tingkat utama:

Tahapan perkembangan moral terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pada tahap pra-konvensional, penilaian moral seseorang masih berfokus pada akibat dari suatu tindakan, seperti adanya hukuman atau keuntungan pribadi yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap konvensional, pertimbangan moral didasarkan pada norma sosial dan harapan lingkungan, termasuk keinginan untuk menjaga hubungan interpersonal serta menaati aturan yang berlaku. Sementara itu, pada tahap pasca-konvensional, individu mulai menghayati dan menjadikan prinsip-prinsip keadilan universal serta nilai etika yang lebih tinggi sebagai dasar dalam bertindak, melampaui sekadar kepatuhan terhadap aturan sosial. Tahap ini umumnya berkembang sejak masa remaja hingga dewasa, ditandai dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan moral

¹ Setiawan, eko. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 2017,5(1) hal, 43

secara rasional berdasarkan prinsip universal, bukan semata-mata karena pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya.²

Dalam konteks penelitian internalisasi nilai akhlak di UKM Pagar Nusa, teori Kohlberg dapat digunakan untuk mengukur bagaimana remaja menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam interaksi mereka dengan orang tua, teman sebaya, dan yang lebih muda melalui perkembangan tingkat moral yang semakin matang.

Namun, kenyataannya saat ini menunjukkan bahwa remaja sedang menghadapi berbagai tantangan besar, terutama dari dampak globalisasi dan kemajuan teknologi. Perubahan gaya hidup, arus informasi yang tak terbendung, serta pergaulan bebas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan akhlak mereka. Saat ini, terlihat banyaknya tindakan penurunan sopan santun yang dilakukan khususnya remaja di lingkungan masyarakat yang kebanyakan mereka itu masih tergolong pada masa peralihan antara remaja menuju dewasa dimana kondisi emosional remaja masih sangat labil, hal ini disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang timbul, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Perilaku remaja dinilai kurang sesuai dengan karakter penerus bangsa, sehingga membuat masyarakat terutama orang tua resah. Banyaknya kasus yang marak di kalangan seperti, melakukan *bullying*, serta

² Lawrence Kohlberg dalam *Developmental Psychology*, lihat: Nguyen, T. T., & Larson, R. W., "Moral Development in Adolescence: A Contemporary Review of Kohlberg's Theory," *Journal of Adolescent Research*, Vol. 38, No. 2, 2022, hal. 215

semakin meningkatnya sifat egois dan merosotnya nilai kesopanan mereka sebagai anggota masyarakat.

Fenomena yang muncul di tengah masyarakat memperlihatkan adanya kemunduran dalam hal etika sosial remaja. Banyak remaja yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap orang tua, mudah tersinggung terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki empati terhadap orang lain, terutama yang lebih muda atau lebih lemah. Survei dan berbagai temuan di lapangan menguatkan hal tersebut. Penurunan kualitas akhlak di kalangan remaja menjadi isu serius yang mulai dirasakan tidak hanya di kota besar, tetapi juga sampai ke daerah-daerah. Salah satunya terjadi di Tunggulsari, sebuah desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Tunggulsari merupakan daerah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, terutama melalui aktivitas keagamaan di masjid. Namun, akhir-akhir ini muncul kekhawatiran dari masyarakat karena para remaja masjid yang dulunya aktif dan disiplin, kini mulai terlihat kurang antusias dan mengalami penurunan dari segi sikap dan perilaku.³ Masjid yang seharusnya menjadi pusat pembinaan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia, justru mulai kehilangan peran sentralnya di mata sebagian remaja. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari kurangnya pendampingan, minimnya program pembinaan yang menarik, hingga lemahnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

³ Fina Damayanti, Observasi di Masjid Al-Muttaqin, 1 September 2025

Hadirnya organisasi kemahasiswaan seperti UKM Pagar Nusa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan harapan baru dalam membentuk karakter remaja yang tangguh, bermoral, dan berjiwa islami. UKM ini bukan hanya mengajarkan seni bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan. Pagar Nusa merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang terkenal dengan pendekatannya yang tidak hanya fisik, tapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral. Kegiatan-kegiatan mereka tidak lepas dari nilai-nilai keislaman, mulai dari wirid, pengajian rutin, hingga kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak berlangsung di dalam organisasi tersebut, terutama dalam konteks pembinaan akhlak remaja masjid di Tunggulsari. Padahal, hal ini penting untuk diketahui agar pendekatan semacam ini bisa direplikasi di tempat lain. Ada sebuah celah riset yang belum tergali, yaitu sejauh mana pengaruh Pagar Nusa dalam membentuk akhlak sosial remaja, khususnya dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun yang lebih muda. Ketiga aspek hubungan ini menjadi indikator utama dalam menilai kualitas akhlak seseorang dalam konteks sosial.

Masalah ini bisa jadi dipicu oleh kurangnya fasilitasi media pembelajaran akhlak yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, proses internalisasi nilai belum dilakukan secara

maksimal, baik dari aspek metode, pendekatan, maupun dukungan lingkungan sekitar remaja. Di tengah tantangan tersebut, Pagar Nusa menawarkan pendekatan yang berbeda. Melalui latihan bela diri yang dibalut dengan nilai-nilai spiritual, mereka memberikan ruang bagi remaja untuk belajar menjadi pribadi yang kuat, berani, tetapi juga santun dan bertanggung jawab. Proses pembinaan dilakukan bukan hanya secara teori, tetapi langsung melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pembinaan akhlak di kalangan remaja tidak segera dioptimalkan, maka bisa muncul dampak negatif jangka panjang, seperti meningkatnya kenakalan remaja, lunturnya kepedulian sosial, serta keretakan hubungan antar anggota masyarakat. Hal ini tentu akan menjadi ancaman serius bagi kelangsungan kehidupan sosial yang harmonis. Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak di lingkungan UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tulungagung, dengan tujuan melihat bagaimana dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah remaja masjid di Tunggulsari Dengan menekankan pada hubungan akhlak terhadap orang tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda.

UKM Pagar Nusa sebagai wadah pengembangan diri santri tidak hanya fokus pada aspek bela diri, tetapi juga berperan aktif dalam membina karakter dan nilai-Akhlakul karimah. Melalui program-programnya, Pagar Nusa menanamkan nilai-nilai seperti sopan santun kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan gotong royong, yang sangat relevan untuk

membangun serta meningkatkan akhlakul karimah. Dari hasil uraian tentang fenomena dan realita sosial yang berkembang, pentingnya nilai akhlak di lingkungan daerah maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid melalui organisasi pagar nusa, untuk itu peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai Akhlak oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al-Muttaqin di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid kepada yang lebih tua, teman sebaya, yang lebih muda

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini yang bisa di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Yang Lebih Tua di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

- b. Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Teman Sebaya di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
- c. Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Usia Yang Lebih Muda di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Medeskripsikan Internalisasi Nilai Akhlak oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Usia Yang Lebih Tua di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Medeskripsiikan Internalisasi Nilai Akhlak oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Teman Sebaya di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3. Medeskripsiikan Internalisasi Nilai Akhlak oleh UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Al- Muttaqin Terhadap Usia yang Lebih Muda di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang akan di laksanakan ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai nilai akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada lembaga masyarakat
 - b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang di angkat

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan akhlak pelajar sehingga mencegah terjadinya degradasi moral khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam, dengan menekankan pentingnya internalisasi nilai Pendidikan akhlak melalui organisasi mahasiswa sehingga bisa memberikan wawasan baru dalam studi pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat memberikan Solusi untuk penunjang keberhasilan Pendidikan akhlak sebagai upaya mengatasi degradasi moral melalui organisasi pencaksilat.
- b. Pemuda Remaja Masjid di Tunggulsari
Sebagai informasi bagi pemuda remaja untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan internalisasi nilai akhlak di UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Al-Muttaqin di Tunggulsari sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara organisasi pagar nusa dengan pemda remaja masjid.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penanaman nilai akhlakul karimah remaja masjid.

E. Penegasan istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan upaya untuk memberikan kejelasan makna suatu istilah agar dapat dipahami dan dikaji secara cermat, mendalam, serta sesuai dengan rujukan kamus, sehingga terhindar dari kesalahan penafsiran dalam penelitian. Oleh karena itu, beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Internalisasi Nilai Akhlak

Internalisasi Internalisasi nilai akhlak merujuk pada proses penghayatan, pendalaman, dan penguasaan nilai secara menyeluruh yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan berbagai bentuk proses lainnya. Secara lebih luas, internalisasi ini merupakan proses penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam diri individu hingga nilai tersebut menyatu dalam kesadaran dan kepribadiannya, serta tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁴ Dalam perspektif Islam, internalisasi nilai akhlak berarti memasukkan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh ke dalam hati dan jiwa seseorang, sehingga setiap perilaku, sikap, dan pandangannya didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.⁵

b. Akhlakul Karimah Remaja Masjid

Akhlakul karimah pada remaja masjid mengarah pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral mulia,

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336

⁵ Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal 56

seperti kejujuran, kesabaran, amanah, sopan santun, dan kedisiplinan. Karakter ini tidak hanya mencerminkan aspek individual, tetapi juga dimensi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Remaja masjid sebagai bagian dari komunitas keagamaan memiliki peran penting dalam membina anggotanya agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak tersebut melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif.⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Pagar Nusa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Al-Mutaqin Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dipahami sebagai proses pembentukan akhlakul karimah remaja melalui penanaman nilai-nilai akhlak secara bertahap dan berkelanjutan. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, serta pemberian peran aktif kepada remaja, seperti latihan rutin, arahan pembina, kerja sama antar anggota, serta pembimbingan terhadap anggota yang lebih muda, yang dilaksanakan dalam lingkungan organisasi UKM Pagar Nusa dan kegiatan remaja masjid Al-Mutaqin Tunggulsari.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 11

Adapun keberhasilan proses internalisasi tersebut diukur melalui perubahan perilaku nyata yang tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada yang lebih tua (seperti sikap hormat, taat, dan sopan santun), akhlak kepada yang sebaya (seperti sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga ukhuwah), serta akhlak kepada yang lebih muda (seperti sikap membimbing, menyayangi, dan memberikan teladan yang baik).

F. Sistematika Pembahasan

Agar alur pembahasan skripsi ini lebih mudah dipahami, perlu dijelaskan sistematika penulisannya. Skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir., daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

1. Bagian awal Bagian awal memuat unsur-unsur pendahuluan yang meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak.
2. Bagian inti: Bagian inti merupakan pokok pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bab, dan setiap bab memiliki subbab masing-masing:
 - a. Bab I (Pendahuluan) menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, serta sistematika pembahasannya.

- b. Bab II Kajian Teori ; berisi pemaparan landasan teori yang mencakup variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian; menjelaskan rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian; menyajikan uraian data sesuai dengan fokus permasalahan dan temuan penelitian serta mendeskripsikan informasi yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan..
- e. Bab V Pembahasan; bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.
- f. Bab VI Penutup; mengkaji keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang telah ada sebelumnya, disertai interpretasi terhadap hasil yang ditemukan di lapangan.

Bab VI (Penutup) Adapun bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.